

# **MERUJUK KEMBALI**

## **Karya Seni**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Penciptaan Seni  
Minat Musik Nusantara



Diajukan oleh:

**ANCE JULIET PANGGABEAN**  
**147/S2/CS/03**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2005**

Laporan Karya

**MEMBUK KEMBALI**

Dipersiapkan dan ditinjau oleh

**ANCI JULIY PANGGABEAN**

**Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing**

untuk dipertahankan di Depan Dewan Pengaji

pada tanggal

03 Juni 2005

**Pembimbing**

Narasumber Dewan Pengaji

Pengaji/Pembimbing

**Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar.**  
**NIP. 130 530 316**

Pengaji

W. Purnomo dan Salsaria

Karya ini telah diterima

Sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Magister Seni

Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surnakarta

Yogyakarta, 03 Juni 2005

Rektor Penerimaan

Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar.

**Laporan Karya**

**MERUJUK KEMBALI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh**

**ANCE JULIET PANGGABEAN**

**147/S2/CS/03**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**pada tanggal**

**03 Juni 2005**

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji/Pembimbing**

**Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar.**

**Penguji**

**Wardi, S.Kar., M.Hum.**

**Penguji**

**Dr. Pande mae Sukerta**

**Karya ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister Seni  
Pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta**

**Yogyakarta, 03 Juni 2005**

**Direktur Pascasarjana**

**Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar.**

## I. LATAR BELAKANG

Ada banyak suku bangsa atau etnis yang mendiami seluruh pelosok Nusantara. Masing-masing etnis memiliki perbedaan dalam perilaku yang selanjutnya disebut memiliki budaya dengan ciri khas masing-masing. Semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah sangat tepat yang digunakan sebagai lambang persatuan Indonesia karena keaneka ragaman suku bangsa tersebutlah yang menandai Indonesia sebagai perpaduan dari berbagai suku bangsa.

Globalisasi seolah-olah mengajak warga suku bangsa untuk meninggalkan pola pikir budaya asal yang selanjutnya mengarahkan segala perilaku ke dunia barat yang dianggap lebih maju. "Modern, demikian sebutan yang sangat tren untuk menandai kekinian yang konon berasal dari dunia barat, membius orang agar berperilaku kebarat-baratan (westernisasi). Warga masyarakat yang masih tetap mempertahankan pola pikir tradisinya dianggap ketinggalan jaman.

Fenomena diatas merambah keseluruh aktifitas budaya. Musik juga telah dipengaruhi oleh pola pikir tersebut. Musik tradisi atau musik yang berasal dari sekelompok masyarakat (musik etnis) dianggap sebagai musik yang mencerminkan kekolotan, konservatif, kuno, atau kampungan.

Permasalahan di atas semestinya mendapat perhatian dari cerdik cendekiawan budaya. Khususnya permasalahan dalam musik adalah menjadi perhatian ilmuwan yang bergerak atau yang berkecimpung dalam musik. Harus diakui bahwa beberapa upaya telah dilakukan oleh seniman yang

berkecimpung dalam musik untuk mengangkat kembali musik-musik tradisi dengan pengakuan bahwa dalam musik tradisi tersebut terkandung nilai-nilai budaya yang sesungguhnya terkandung dalam perilaku suku bangsa tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai kemanusiaan, nilai keTuhanan, bahkan kehalusan budi pekerti.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam bidang musik adalah mengangkat kembali musik tersebut sesuai dengan apa adanya (rekonstruksi); kemudian hasil rekonstruksi dipublikasikan melalui media massa. Upaya yang lain berupa mengambil sebagian unsur musik tradisi dipadukan dengan unsur-unsur musik yang lain, digarap seapik mungkin dengan harapan suatu musik tradisi tertentu tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat pemiliknya saja, sehingga hasil garapan tersebut menjadi bersifat universal.

Upaya yang kedua diatas, nampaknya tidak habis-habisnya dilakukan, karena peluang untuk menggarap musik tradisi amatlah luas, materi-materi musikal yang terdapat dalam tradisi cukup memberikan lahan bagi komponis-komponis untuk berkarya.

Komposisi Merujuk Kembali masih berada pada jalur pekerjaan untuk menggarap suatu komposisi dengan unsur yang beragam diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Penggarapan komposisi Merujuk Kembali diambil dari latar belakang kehidupan yang diawali dari pengalaman masa lalu sejak masa kecil hingga dewasa. Pengalaman semasa kecil tentunya tidak dapat terekam secara mendetail

akan tetapi pengalaman-pengalaman penting atau yang berkesan setidaknya dapat diingat hingga seumur hidup. Titik awal dari karya ini dimulai dari pengalaman tersebut.

Pada awalnya konsep ini bersifat subyektif karena dimulai dari perilaku pribadi seseorang. Akan tetapi setelah dicocokkan dengan perilaku kelompok maka konsep ini mengarah kepada obyektif. Demikian pula setelah konsep tersebut dituangkan kedalam sebuah komposisi, bahkan akan bersifat universal.

## II. TUJUAN

Komposisi Merujuk Kembali adalah realisasi dari gagasan untuk mengekspresikan proses kehidupan pribadi ke dalam bentuk komposisi musikal. Adakalanya kerja penuangan ini dapat disebut sebagai eksperimen. Akan tetapi komposisi Merujuk Kembali yang dikerjakan secara serius diharapkan dapat memberi peluang melahirkan penciptaan komposisi baru dengan implementasi yang baru pula; sekaligus menambah khasanah musik yang berakar pada tradisi dengan sentuhan Barat.

Komposisi Merujuk Kembali dapat menjawab anggapan bahwa musik tradisi adalah ketinggalan jaman atau musik barat adalah simbol kemajuan. Satu sisi konotasi tersebut adalah benar bilamana musik tradisi tersebut statis, di sisi lain musik Barat juga dapat menyesatkan karena musik Barat tumbuh dalam budaya dan perilaku yang berbeda sesuai dengan pola kehidupan dunia Barat. Akan tetapi musik Barat diadopsi sebagai bahan